

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *THINK TALK WRITE* (TTW) SISWA KELAS X SMA N 2 GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK

Monica Yulifer¹⁾, Marsis²⁾, Dainur Putri²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Email : Monica_Yulifer@yahoo.com

ABSTRACT

This research was stimulated by the background of students' ability of lack at class X₁ SMAN 2 Gunung Talang of Solok Regency in writing a short story. The aim of this research was to describe the improvement of students' ability at class X₁ SMAN 2 Gunung Talang of Solok Regency in writing a short story by using technique "*think, talk write*". This research used theory of short story was affirmed by Burhan Nurgiyantoro. The type of this research was class action research. Based on the data analysis can be concluded that the improvement of students' ability at class X₁ SMAN 2 Gunung Talang of Solok Regency in writing a short story by using *think, talk and write* technique had came into good category (1) to be found that the improvement of students' ability in writing a short story to student at class X₁ SMAN 2 Gunung Talang of Solok Regency in writing a short story through the technique *think, talk write* gave the average value about 65,82 in first cycle, it came into the qualification of more than enough (2) to be found that the improvement of students' ability in writing a short story to student at class X₁ SMAN 2 Gunning Tiling of Solo Regency in writing a short story by using technique *think, talk write* gave the average value about 89,78 in second cycle, it came into the qualification of excellent. Thus, it can be concluded that by using technique *think, talk write* could improve the students' ability in writing a short story at class X₁ SMAN 2 Gunung Talang of Solok Regency.

Key words: Technique *think, talk write in writing a short story*

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu keterampilan (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting. Dengan menulis, pikiran atau perasaan seseorang dapat tersalurkan, sehingga dengan menulis

merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting. Kegiatan menulis perlu dilakukan oleh siswa karena dengan menulis siswa dapat membuat catatan, sehingga siswa tersebut dapat belajar secara optimal. Hal itu dikarenakan semua mata pelajaran yang di tempuh di sekolah menuntut tingkat kemampuan menulis yang maksimal dari siswa nya. Kemampuan menulis yang maksimal

akan meningkatkan kegiatan mandiri siswa dalam proses pembelajaran. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, artinya kegiatan menulis merupakan kegiatan memproduksi dan mengungkapkan pikiran, dan perasaan seseorang. Menurut Tarigan (2005:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan ini penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata

Berdasarkan wawancara pada tanggal 9 Januari 2012 dengan salah seorang guru bahasa Indonesia Ibu Indra Dewi, S.Pd di SMA N 2 Gunung Talang Kabupaten Solok, penulis menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran menulis. Pada saat siswa dihadapkan pada pembelajaran menulis cerpen, banyak siswa yang cenderung mengeluh kalau ditugaskan menulis cerpen karena kemampuan menulis cerpen siswa masih sangat kurang terutama dalam menentukan alur dan penokohan serta dalam menata kebahasaan. Pada saat pembelajaran siswa banyak yang keluar kelas, mengantuk, dan meribut. Semua itu terjadi karena guru tidak menggunakan teknik yang bervariasi dalam pembelajaran menulis cerpen

Berdasarkan permasalahan tersebut, rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan karena teknik pembelajaran yang

tidak bervariasi untuk menarik perhatian siswa. Untuk meningkatkan aktivitas menulis siswa tersebut diperlukan keterampilan guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru melainkan terpusat pada siswa. Metode yang dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa, salah satunya menggunakan teknik *think talk write*. Penggunaan teknik ini diharapkan mampu meningkatkan hasil pembelajaran menulis cerpen

Berdasarkan alasan tersebut, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) Siswa Kelas X SMA N 2 Gunung Talang Kabupaten Solok”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan menulis cerpen siswa kelas X ISMA N 2 Gunung Talang Kabupaten Solok melalui teknik *Think-Talk-Write*(TTW).

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi berbagai pihak, pihak-pihak yang bermaksud diantaranya: *Pertama*, bagi siswa dapat menjadikan masukan untuk meningkatkan ke

mampuan menulis mereka terutama dalam menyimak menulis cerpen. *Kedua*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, dijadikan masukan untuk menerapkan dan mengembangkan pembelajaran keterampilan menulis cerpen, sehingga dapat menjadi bahan informasi dan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan sistem pengajaran. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya, untuk dikembangkan menjadi penelitian yang lebih luas cakupannya.

Kajian Teoretis

Hakikat Menulis

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2005:3) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sedangkan menurut Semi (2009:14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan.

Menurut Tarigan (2009:2) keterampilan menulis walaupun berada pada posisi terakhir dalam urutan keterampilan berbahasa, namun mendapat posisi penting dalam kehidupan seseorang. Media tulis atau keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam komunikasi

Dari beberapa pengertian menulis tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan atau proses kreatif dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bahasa tertulis yang berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung. Salah satu jenis komunikasi secara tertulis itu adalah melalui karangan. Karangan menjembatani antara realita yang terjadi di alam nyata dengan imajinasi yang ada di benak penulis. Bahkan tidak hanya yang berada di dalam benak. Tetapi apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pun bias dijadikan sebuah karangan.

Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2005: 24-25) tujuan menulis adalah:

- a. Tujuan Penugasan (*assignment purpose*)
- b. Tujuan Altruistik (*Altruistik purpose*)
- c. Tujuan Persuasif (*Persuasi purpose*)
- d. Tujuan Informasional, tujuan penerangan (*Informasional purpose*)
- e. Tujuan Pernyataan Diri (*Self-expressive purpose*)
- f. Tujuan Kreatif (*Creatif purpose*)
- g. Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem-solving purpose*)

Sedangkan menurut Semi (2009:17) secara umum menulis adalah (1) memberikan

arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberitahuan atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang suatu yang berlangsung disuatu tempat pada suatu waktu, (4) merangkumkan atau meringkaskan, yakni membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, dan (5) meyakinkan, yakni tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Merujuk pada pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah tulisan haruslah memiliki keperluan dan maksud penulisan yang jelas. Maksud dan tujuan menulis tersebut disesuaikan dengan jenis tulisan yang dibuat dan kepada siapa tulisan tersebut ditujukan. Penelitian yang akan penulis lakukan merujuk pada tujuan untuk menceritakan sesuatu yang tergolong ke dalam *creative purpose* (tujuan kreatif menulis cerpen)

Manfaat Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung (Tarigan, 2005:20). Akhadiah, dkk (1988:1-2) menyebutkan beberapa keuntungan dari kemampuan menulis sebagai berikut (1) Menulis dapat membuat kita lebih mengenali kemampuan dari potensi diri kita. (2) melalui kegiatan

menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan. (3) melalui menulis kita dapat lebih banyak menyerap, mencari dan menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Intinya, dengan menulis segala hal yang kita pikirkan dapat tertuang dan terungkap dengan baik.

Pengertian Cerpen

Nurgiyantoro (2009:91) mengemukakan beberapa pendapat ahli mengenai hakikat cerita yang merujuk pada pengertian cerpen. Diantaranya adalah Foster yang mengartikan cerita sebagai sebuah narasi dari berbagai kejadian yang disengaja disusun berdasarkan urutan waktu. Seperti halnya Foster, Abrams juga mengungkapkan pengertian cerita sebagai urutan kejadian sederhana dalam suatu urutan waktu. Sedangkan Kenny mengartikannya sebagai peristiwa-peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan waktu yang disajikan dalam sebuah karya fiksi.

Semi (2009:23) mengemukakan bahwa cerpen memuat pencitraan yang memusat pada satu peristiwa pokok. Peristiwa pokok tersebut tidak sendirian tetapi dibantu oleh peristiwa lain yang sifatnya mendukung. Kalau didalam novel, krisis jiwa pelaku mengakibatkan perubahan nasib pelaku maka dalam cerpen krisis tersebut tidak perlu mesti menyebabkan perubahan nasib pelakunya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah sebuah

narasi fiksi yang memuat penceritaan dengan memusatkan pada satu tokoh dalam satu situasi dan peristiwa pokok serta dapat memberikan kesan tunggal dan dominan.

Ciri-ciri Cerpen

Menurut Tarigan (2005:176), ada beberapa ciri-ciri khas sebuah cerpen. Ciri-ciri cerpen tersebut adalah (1) singkat, padat dan intensif, (2) unsur-unsur utama cerpen adalah adegan, tokoh dan gerak, (3) bahasa cerpen haruslah tajam, sugestif, dan menarik perhatian, (4) cerpen harus mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung, (5) sebuah cerpen harus menimbulkan suatu efek dalam pikiran pembaca, (6) cerpen harus menimbulkan perasaan pada pembaca bahwa jalan ceritalah yang pertama-tama menarik perasaan dan baru menarik pikiran, (7) cerpen mengandung detail-detail dan insiden-insiden yang dipilih dengan sengaja dan bisa menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca, (8) dalam sebuah cerpen, sebuah insiden yang terutama menguasai jalan cerita, (9) cerpen harus mempunyai pelaku utama, (10) cerpen harus mempunyai satu efek atau kesan yang menarik, (11) cerpen tergantung pada situasi, (12) cerpen memberi impresi tunggal, (13) cerpen memberikan suatu kebulatan efek, (14) cerpen menyajikan satu emosi, dan (15) jumlah kata dalam

cerpen biasanya tidak boleh lebih dari 10.000 kata.

Unsur-Unsur Cerpen

Menurut (Semi, 2009:27). Dalam menulis cerpen yang perlu diperhatikan adalah kelengkapan dan kehadiran unsur-unsur instrinsiknya. Unsur-unsur intrinsik tersebut akan dibahas satu persatu

Tema

Keraf (2001:107) menyatakan bahwa tema berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *tithenai* yang berarti menempatkan atau meletakkan. Menurut arti katanya, tema berarti sesuatu yang telah diuraikan atau yang ditempatkan. Kemudian disimpulkan bahwa ide adalah yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai titik tolak penceritaan dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Dengan kata lain, tema merupakan sesuatu yang menjadi ide pikiran atau persoalan yang diungkapkan dalam sebuah karya cerpen.

Alur

Nurgiyantoro (2009:113) alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain.

Tokoh dan Penokohan

Menurut Atmazaki (2007:5), karakter tokoh adalah orang yang dilengkapi dengan kualitas moral dan watak yang diungkapkan oleh apa yang dilakukan tindakan.

Latar

Semi (1988:46) menjelaskan, "latar adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Termasuk di dalam latar ini adalah tempat atau ruang yang dapat diamati". Hal yang sama juga diungkapkan Atmazaki (2007:104-105) bahwa latar adalah tempat dan urutan waktu ketika tindakan berlangsung. Tindakan atau peristiwa dan karakter atau tokoh selalu berada dalam referensi waktu dan tempat.

Gaya Bahasa atau Gaya Penceritaan

Pengertian gaya diungkapkan oleh Aminuddiin (2004:72) yaitu : Gaya mengandung arti pengertian cara seseorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual atau emosi pembaca.

Teknik *Think-Talk- Write* (TTW)

Menurut Suyatno (2009:66) teknik *think talk write* (ttw) ini dimulai dengan berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif, solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presen-

tasi. Singkatnya adalah informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, dan melaporkan.

Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW)

Menurut Silver dan Smith (dalam Ansari, 2003: 40), peranan dan tugas guru dalam mengefektifkan penggunaan teknik TTW adalah: (1)mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan, dan menantang setiap siswa untuk berpikir (2) mendengarkan secara hati-hati ide siswa (3) menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan (4) memutuskan apa yang digali dan dibawa siswa dalam diskusi(5) memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasi persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing dan membiarkan siswa dengan kesulitan (6) memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi.

Konsep Belajar yang Mendukung Teknik *Think Talk Write* (TTW)

Teori belajar yang mendasari pembelajaran dengan teknik *think talk write* (ttw) antara lain adalah teori belajar penemuan (*discovery*) dan konstruktivisme. Teori belajar *discovery* menegaskan bahwa siswa belajar bukan untuk memperoleh kumpulan pengetahuan belaka, tetapi dengan

adanya belajar siswa memperoleh pengetahuan. Artinya, pembelajaran *discovery* lebih menekankan proses daripada produk.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) di mana penulis dalam penelitian ini melakukan tindakan tertentu untuk menyatakan masalah yang dihadapi di lapangan. Menurut Hopki (dalam Muslich, 2010:)) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Sedangkan menurut Kunandar (2011 :45) PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pelajaran di kelas.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA N 2 Gunung Talang Kabupaten Solok tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah 28 orang siswa. Terdiri dari 18 orang perempuan dan 11 orang laki-laki

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu Mei dan Juni sesuai dengan Program semester 2 Kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yakni siswa, guru, dan teman sejawat serta kolaborator,

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa siklus kegiatan pembelajaran. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan atau tindakan, (3) tahap pengamatan atau observasi, (4) tahap refleksi

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen pembantu dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, angket dan hasil tes wawancara

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi, catatan lapangan, angket dan hasil tes tertulis.

Teknik Analisis Data

Analisis Lembar Pengamatan

Lembar Pengamatan dengan cara mengelompokkan dalam bentuk kelemahan

dan kebaikan pembelajaran yang telah dilakukan

Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar dianalisis dengan metode statistik deskriptif untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan untuk menulis cerpen telah ditetapkan pada awal semester sesuai dengan kriteria ketuntasan yaitu 75. Untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Secara rinci langkah-langkah adalah sebagai berikut. (1) Kegiatan awal : (a) guru masuk dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek daftar hadir siswa, (b) mengapresiasi siswa dengan mengajukan pertanyaan apakah siswa pernah menulis cerpen sebelumnya. Kegiatan inti pertemuan pertama (a) siswa memperhatikan contoh cerpen yang diberikan guru di depan kelas, (b) siswa bertanya kepada guru mengenai cara menentukan unsur-unsur intrinsik pada cerpen, (c) siswa

dapat menentukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada contoh cerpen, (d) siswa diberi cerpen empat per kelompok, (e) siswa mendiskusikan cerpen dalam kelompok masing-masing. Kegiatan Inti Pertemuan Kedua: (a) siswa bertanya jawab mengenai materi sebelumnya, (b) siswa menulis cerpen dengan baik dan benar.

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan kegiatan yang telah ditetapkan, maka kegiatan penelitian pada siklus I ini dilakukan dalam dua kali pertemuan pada hari Selasa, tanggal 28 Mei 2013, pukul 07.30-10.00 Wib dan hari Rabu, tanggal 15 Mei 2013, pukul 07.30-09.00 Wib

Pengamatan

Lembar Pengamatan Untuk Guru

$$\text{Skor} = \frac{63}{75} \times 100\% = 84\% \text{ (Baik)}$$

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer seperti yang dapat dilihat di atas, secara umum aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran sudah berlangsung baik dengan persentase keberhasilan 84%. Namun, jika dilihat lebih lanjut, guru masih harus lebih maksimal lagi dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk yang lebih baik. Kemudian, guru juga masih harus lebih lagi dalam membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran, sehingga semua siswa ikut menyimpulkan pembelajaran dan

membaca hamdallah untuk mengakhiri pembelajaran.

Lembar Pengamatan Siswa

$$\text{Skor} = \frac{65}{110} \times 100\% = 85,3\% \text{ (Baik)}$$

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer, secara umum aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah berlangsung baik dengan persentase 85,3%. Namun, jika dilihat lebih lanjut, masih ada kegiatan yang seharusnya dapat dilakukan lebih maksimal lagi. Keseriusan siswa dalam menyimak dongeng masih belum maksimal. Kemudian, di akhir pembelajaran tidak semua siswa yang ikut menyimpulkan pembelajaran dan mengucapkan hamdallah bersama guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, segala kekurangan yang terdapat dalam siklus I ini akan dijadikan sebagai bahan refleksi untuk siklus berikutnya

Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I yang ditulis oleh guru kolaborator pada kemampuan menulis cerpen adalah (1) pada saat pembagian kelompok guru kurang mengatur dan mengontrol siswa sehingga suasana agak meribut dan memakan waktu, (2) siswa tidak aktif dalam kegiatan kelompok (3) pada kegiatan inti siswa masih kebingungan yaitu menentukan unsur-unsur

intrinsik dalam cerpen, (4) masih ada siswa yang mencontoh pekerjaan temannya dan, (5) respon siswa terhadap pembelajaran masih kurang.

Hasil Penelitian

1. kemampuan menulis cerpen siswa untuk indikator Alur adalah 1975/28 dengan nilai rata-rata 70,73

2. kemampuan menulis cerpen siswa indikator Penokohan adalah 1909/28 dengan nilai rata-rata 68,17.

3. kemampuan menulis cerpen siswa untuk indikator Kebahasaan adalah 1612/28 dengan nilai rata-rata 57,57.

kemampuan menulis cerpen siklus I diperoleh gambaran bahwa jumlah nilai siswa untuk semua indikator adalah 1843 dengan nilai rata-rata 65,82

Siklus II

Perencanaan

Pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan RPP. Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah (1) membaca dan memahami kurikulum Bahasa Indonesia kelas X semester 2, (2) menetapkan standar kompetensi dasar, indikator, dan materi yang sesuai dengan judul penelitian, (3) membuat silabus pembelajaran dengan menampilkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, penilaian, waktu, sumber, dan media (4) mem

buat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang telah dipilih, (5) menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, yaitu contoh cerpen remaja, (6) menyiapkan instrument penelitian yaitu berupa observasi untuk memantau aktivitas guru dan siswa (7) menghubungi pihak-pihak yang dibutuhkan untuk terlaksananya penelitian tindakan kelas seperti guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu ibu Indra Dewi, S.Pd

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan kegiatan yang telah ditetapkan, maka kegiatan penelitian pada siklus II ini dilakukan dalam dua kali pertemuan pada hari Selasa, tanggal 4 Juni 2013, pukul 07.30-10.00 Wib dan hari Rabu, tanggal 6 Juni 2013, pukul 08.45-09.00 Wib. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pengamatan

Lembar Pengamatan Untuk Guru

$$\text{Skor} = \frac{72}{75} \times 100\% = 96\% \text{ (Baik Sekali)}$$

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer seperti yang dapat dilihat di atas, secara umum aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran sudah berlangsung baik dengan persentase keberhasilan 96%. Penulis selaku guru telah berhasil

membimbing dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Secara umum, pengelolaan kelas yang dilakukan guru juga sudah sangat baik, sehingga seluruh siswa sudah serius dalam melakukan setiap tahap dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam menyimpulkan dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Lembar Pengamatan Untuk Siswa

$$\text{Skor} = \frac{72}{75} \times 100\% = 96\% \text{ (Baik Sekali)}$$

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer, secara umum aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah berlangsung baik dengan persentase 96%. Penulis selaku guru telah berhasil membimbing dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Secara umum, pengelolaan kelas yang dilakukan guru juga sudah sangat baik, sehingga seluruh siswa sudah serius dalam melakukan setiap tahap dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam menyimpulkan dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat yang ditulis oleh guru kolaborasi pada kemampuan menulis cerpen adalah (1) guru sudah mengkondisikan siswa untuk berdiskusi kelompok sehingga suasana menjadi tenang dan teratur, (2) siswa sudah

mulai kelihatan aktif dengan cara menyampaikan pendapat dan komentar.

Hasil Penelitian

1. kemampuan menulis cerpen siswa untuk indikator Alur adalah 2503/28 dengan nilai rata-rata 89,39

2. kemampuan menulis cerpen siswa untuk indikator Penokohan adalah 2437/28 dengan nilai rata-rata 87,03

3. kemampuan menulis cerpen siswa untuk indikator Kebahasaan adalah 2536/28 dengan nilai rata-rata 90,57

kemampuan menulis cerpen siklus II di peroleh gambaran bahwa jumlah nilai siswa untuk semua indikator adalah 2514 dengan nilai rata-rata 89,78

Pembahasan Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar siswa terjadi peningkatan nilai belajar siswa dalam kemampuan menulis cerpen. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 65,82 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 89,78 Berdasarkan keterangan tersebut, hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis cerpen telah meningkat berada pada kualifikasi Baik. Namun demikian, teknik *think talk write* dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis cerpen dan telah mencapai KKM.

Pembahasan dan Diskusi

Setelah dilakukan analisis data ditemukan bahwa kemampuan menulis cerpen adanya peningkatan. Oleh sebab itu, setelah melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa rendahnya kemampuan menulis cerpen disebabkan kurang terlatihnya siswa dalam menulis cerpen yang dilakukan kurang mendapat perhatian dari guru yang bersangkutan serta metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen monoton dan kurang menarik minat siswa. Kemudian, setelah dilakukan kegiatan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *think talk write* dan dari hasil diskusi dengan guru bahasa Indonesia ternyata penggunaan teknik *think talk write* dapat menarik minat siswa dalam menulis cerpen dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan teknik *think talk write* dalam menulis cerpen telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas X.I SMA N 2 Gunung Talang Kabupaten Solok. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam menulis cerpen adalah 65,82 dalam lebih dari cukup, sedangkan pada siklus II

diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam menulis cerpen meningkat menjadi 89,78 dalam kualifikasi baik sekali. Meningkatnya hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa peerapan teknik *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.I SMA N 2 Gunung Talang Kabupaten Solok

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa, agar dapat lebih serius dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran agar bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal, khususnya pembelajaran menulis cerpen.
2. Untuk guru, agar dapat menggunakan teknik *think talk write* dalam kegiatan pembelajaran, karena teknik ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penggunaan teknik ini dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bervariasi, sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Untuk peneliti lain, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu tolak ukur untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aburrahman dan Eliya Ratna . 2003. “ *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* “. (Buku Ajar). Padang : FBSS UNP.
- Akhadiyah , Sabarti,dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Indonesia* . Jakarta : Erlangga
- Aminuddin. 2002.*Pengantar Apresiasi Karya Sastra*.Bandung :Sinar Baru Algensindo.
- Arikonto , Suharsimi, dkk .2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra Dan Teori dan Terapan*. Padang : Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA/MAN* Jakarta: Depdiknas.
- Ervina, Triorida. 2005.” Peningkatan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Metode Tanya Jawab di kelas X SMA N 2 Sawahlunto”. *Skripsi* . Padang : UNP
- Keraf, Goris. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia
- Kokasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung : Yrama Widia
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Luthfi,Miftaul. 2010.” Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X-1 SMA 1 Batusangkar Melalui Teknik Menyelesaikan Cerita “. *Skripsi*. Padang : FBSS UNP.
- Miftahurrohim. 2009. “Penggunaan Strategi *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Pada Siswa Kelas X-9 SMA Nasional Pati “.

- Skripsi*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang : Yayasan Budaya Indonesia.
- Muslich, Masnur. 2009 . *Penelitian Tindakan Kelas* .Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurgiantoro, Burhan.2009. *Teori Pengajaran Fiksi* : Yogyakarta: Gajah Mada Universita Press.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*.Padang : FBSS UNP.
- Semi,M.Atar. 2009. *Menulis Efektif* . Padang : Angkasa Raya.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Siduarjo. Mesmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, Djago, dkk. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Thahar, Haris Effendi. 2000. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung : Angkasa